

MARCH 2016

# SEED



## THANKFUL LIFE p.4

---

REGRET VERSUS THANKS

p.8

*Why do you regret?*

---

START WITH GOD

p.12

*The key to success..*

# SEED

## WHAT's INSIDE

3	<b>EASY DIGEST</b> Catatan Harian Nanik
4-7	<b>MAIN SEED</b> Thankful Life
8-9	<b>INTERACTIVE</b> Regret Versus Thanks
10-11	<b>FAMILY</b> Thankfulness Builds Resilience
12-13	<b>CAMPUS / CAREER</b> Start with God
14	<b>MY STORY</b> Reason for Joy
15	<b>NEWS/EVENTS</b> Music Training
16	<b>HIGHLIGHTS</b> Passover Celebration



### EDITORIAL

Shalom SEEDers,

Be Thankful. A very simple statement yet has a powerful impact in our life. We learn and understand how we received Christ (January's theme) and rooted in His love (February's theme), our life as Christians ought to be marked with thanksgiving.

Being grateful can help us cope with hard times and be more resilient to stress. This is not only applicable to adult but also to our kids or younger generation. Family section beautifully presents the article "Thankfulness Builds Resilience" from family perspective. Easy Digest and My Story also give us insight from life testimony of how important it is to be thankful in every circumstances or stage of life.

Special edition of the month is Career section – an interview with young entrepreneur who told us her story about her start-up business and how she "start with God" to be the key to her success.

Be blessed and be grateful!

### FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE [SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU](mailto:SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU) ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI [WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED](http://WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED)

Editor

# Catatan Harian Nanik



By Lynda Hartati

Mataku terbuka lebar setelah mendengar ayam berkukok jam 5 pagi karena hari ini adalah hari pertama aku ke sekolah. Ibu tidak dapat menyiapkan makanan untukku karena minggu lalu ayah belum menghasilkan apapun dari panennya. Oleh karena itu, perjalanan bersama teman-teman menuju sekolah menjadi lebih berat karena aku sangat lapar. Setelah melewati satu jam perjalanan ke sekolah, temanku Mina hampir terkapar karena kakinya terantuk batu yang sangat tajam. Aku dan Suratno cepat-cepat menolong dan memapahnya sampai ke sekolah. Sampai di sekolah, kaki Mina dibersihkan dan dibalut dengan kain oleh ibu Wati agar tidak mengeluarkan darah lagi. Ah.. Andai kami dapat memakai sepatu ke sekolah..

Pelajaran yang aku dapat hari ini dan sangat kusukai yaitu berhitung. Ketika aku besar nanti, aku ingin menjadi guru berhitung.

Lalu, sesuatu yang sangat menyenangkan terjadi di tengah pelajaran. Ada beberapa orang baik dari kota membawakan kami makanan lezat berupa nasi dan kuah ayam. Setelah makan, kami diberikan hadiah istimewa yaitu sepatu sekolah, kaos kaki dan topi. Aku sangat gembira, terlebih lagi ketika aku melihat Mina sedang menitahkan air mata bahagia, seperti mimpi rasanya.

Kami pulang sekolah dengan berjalan lebih cepat dan tidak sabar untuk memberi tahu ayah dan ibu akan hadiah yang kami terima. Mereka selalu berkata kepadaku untuk mengucapkan doa dan syukur kepada Tuhan sebab Dia selalu memperhatikan kita apapun keadaan kita. Ya memang benar, Tuhan sangat baik, terima kasih Tuhan!

Catatan harian diatas hanyalah cerita fiktif, tetapi kisahnya tidak asing bagi anak-anak desa yang kurang mampu di Indonesia. **Mereka tidak mempunyai segalanya, tetapi mereka menjalankan hari demi hari bersama keluarga dengan senyuman.** Itulah yang membuat mereka kaya. Dengan demikian, **marilah kita terus mengucap syukur dalam segala keadaan.**





By Ps. Lydia Yusuf

*“Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur” - Kolose 2:6-7*

Saya membaca berita online tentang tornado yang menghancurkan beberapa kawasan di Amerika Serikat. Banyak orang kehilangan harta dan tempat tinggal mereka, sepertinya hidup itu tidak ada pengharapan lagi. Namun di tengah situasi buruk ini, ada sebuah keluarga yang mengambil sepotong kayu dan menuliskan disana: God is still good (Tuhan itu tetap baik). Seorang pendeta bertanya kepadanya, “Untuk apa itu?” Mereka menjawab, “Itulah gambaran orang-orang yang tidak menaruh pengharapan mereka pada rumah, mobil dan harta mereka. Namun mereka menemukan pengharapannya didalam Kristus. Dan begitu indahnya bila kita melihat pengharapan ini muncul di komunitas kita.” (Sumber: Baptis Press Online, 16 Maret 2011)

Belajar mengucap syukur dalam berbagai situasi menandakan bahwa kita mempunyai iman yang teguh didalam Dia. Kalau mengucap syukur ketika situasi baik-baik saja, semua orang bisa melakukannya. Namun, apabila kita dalam situasi ekstrim, seperti anak sakit, hutang menumpuk, bisnis terpuruk dan hal-hal buruk terjadi, apakah kita masih bisa mengucap syukur?



*Tuhan Yesus mengucap syukur bukan setelah masalah selesai, melainkan Dia mengucap syukur justru sebelum masalah selesai.*

Dia mengucap syukur sebelum Lazarus dibangkitkan. “Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: “**Bapa, Aku mengucap syukur kepada-Mu** karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. ”Dan sesudah berkata demikian, berserulah la dengan suara keras: “Lazarus, marilah ke luar!” Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: “Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi” - **Yohanes 11:41-44**

Yesus juga mengucap syukur sebelum Ia memberi makan 5000 orang laki-laki, belum termasuk istri dan anak-anak mereka. “*Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur* dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ, demikian juga dibuatNya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang merekakehendaki. Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-muridNya: “Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang.” Maka mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan dari kelima roti jelai yang lebih setelah orang makan” - *Yohanes 6:11-13*

Dua hal yang membuat kita tidak dapat bersyukur adalah:

1. Fokus pada keinginan dan bukan pada apa yang anda miliki.

Ketika anda tidak fokus kepada Tuhan, anda sebenarnya sedang fokus kepada diri sendiri. Anda tidak memiliki citra gambar Allah yang benar dan tidak mengerti bahwa yang paling berharga sudah ada didalam diri anda yaitu pribadi Yesus Kristus sendiri. Kita semua sangat membutuhkan Yesus. Oleh sebab itu, fokuslah dan kembangkan apa yang ada dalam diri kita, dengan hati yang melimpah dengan ucapan syukur. “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diriNya untuk aku” - *Galatia 2:20*

2. Suka membanding-bandinkan dengan orang lain.

Jangan pernah membandingkan diri anda dengan orang lain. Anda harus belajar mengucap syukur. Tuhan mau kehidupan anda seperti sungai yang mengalir sehingga dapat membawa kehidupan bagi banyak orang. Mengucap syukurlah dan jadikanlah Yesus sebagai gembala yang baik dan kekasih jiwa anda.

Tetap mengucap syukur adalah cara untuk bisa menerima keadaan terburuk. *Mengucap syukur adalah ciri warga Kerajaan Allah* sebab dengan demikian kita bisa melihat kemuliaan Tuhan dinyatakan. “Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergongcangkan, marilah kita mengucap syukur ...” - *Ibrani 12:28a*.

*and if not.  
God is still good*



Orang percaya bertindak meraih kemenangan dengan mengucap syukur terlebih dahulu di alam roh sebelum terjadi di alam nyata!

Bersyukur karena keadaan membaik itu sudah biasa, tetapi bersyukur karena keadaan memburuk itu barulah luar biasa.

"Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu" - 1 Tesalonika 5:18

Jadilah pribadi yang selalu bersyukur, bersyukurlah senantiasa dengan berkat yang sudah anda miliki.

Mengucap syukur merupakan kualitas hati yang paling tinggi dihadapan Tuhan sebab Tuhan lebih menghargai ketataan syukur kita.

***"Aku akan bersyukur kepada-Mu dengan hati jujur, apabila aku belajar hukum-hukumMu yang adil"*** - Mazmur 119:7



# Regret Versus THANKS

By Eddy Suki

Satu universitas di New York melakukan studi dengan menaruh sebuah papan tulis di depan sebuah taman yang dilewati banyak orang. Papan tulis tersebut tertulis sebuah pernyataan “What’s your biggest regret” (Penyesalan anda yang paling besar). Banyak orang yang melewati papan tersebut berhenti untuk membaca dan banyak orang yang terlihat juga ragu untuk menulis. Setelah beberapa saat, seseorang mulai mengambil kapur dan menulis di atas papan itu. Selang beberapa lama, papan tulis tersebut penuh dengan kalimat-kalimat penyesalan.

Dari semua pernyataan yang tertulis, ada satu hal yang sama, yaitu

- Banyak penyesalan terjadi karena **TIDAK** meraih kesempatan yang ada
- Banyak penyesalan terjadi karena **TIDAK** menyatakan isi hati mereka
- Banyak penyesalan terjadi karena **TIDAK** mengejar apa yang menjadi mimpi mereka

**Penyesalan terjadi karena seseorang TIDAK mencapai atau mendapatkan sesuatu yang seharusnya dia dapat raih.** Namun, bagaimana dengan segala sesuatu yang kita miliki saat ini ataupun yang telah dipercayakan kepada kita?

Pernahkah kita merenungkan bahwa apa yang kita nikmati saat ini (berkat) dan pada saat yang sama, ada orang lain yang menyesali kalau mereka tidak dapat menikmati hal yang sama? Menikmati berkat yang ada bukanlah tindakan berdosa. Merasa memiliki apa yang kita nikmati saat ini membuat kita lupa mengucap terima kasih dan bersyukur.

**Jika pola pikir kita sebagai “Pemilik”, maka kita cenderung kurang puas dengan apa yang ada dan selalu ingin lebih untuk memuaskan ego kita.** Kita tidak ragu untuk mengabaikan apa yang ada dan selalu mengejar yang lebih baik. Sebagai contoh, ketika kita bosan dengan pekerjaan kita, kita tidak ragu untuk mengundurkan diri dari perusahaan dan mencari pekerjaan dengan gaji lebih tinggi ataupun jabatan lebih tinggi. Tidak hanya dalam hal “pekerjaan” namun hal yang sama dapat terjadi dalam hubungan suami-istri, keuangan, kesehatan, dan lain-lain.

Studi di atas belum berakhir, orang-orang yang menulis di papan itu diberi penghapus dan disuruh menghapus semua penyesalan mereka. Papan tulis itu sekarang telah bersih yang melambangkan sebuah awal yang baru (*clean slate*).

Sama halnya dengan kita, jika kita masih mengeluh dan tidak puas dengan apa yang kita miliki saat ini, **sudah waktunya kita meninggalkan attitude yang lama dan mengisi hari ke depan (*clean slate*) dengan attitude yang baru – Thanks Giving.**

Belum terlambat untuk kita semua mengambil sikap yang rendah hati dan mengakui segala kesombongan kita. Marilah kita mulai dan mengakhiri hari kita dengan ucapan terima kasih dan puji syukur.





# Thankfulness BUILDS RESILIENCE

by Grace Susatyo

Imagine this... it was a stinky hot day and within minutes it turned into a stormy afternoon with heavy rain and gusty wind. Plus, the busiest traffic ever played up my anxiety level and I worried whether or not I would arrive on time to pick up my girl at school. At that point, I could either be grumpy or grateful. Most of the time, I would react quickly and chose the first one. But there was something different about that afternoon. My eldest suddenly said, "Mummy, I thank God that we all can stay dry inside the car". At that moment, my heart filled with hope that I was going to arrive at school on time, no longer focused on the bad weather.

Another setting, after we said grace and just as we were about to have the first spoonful of food, my little girl said "Thank you Mummy for cooking" and my heart just filled with overflowing joy. And believe me, it felt so good!

Teaching our kids to say "thank you" is important, but truly instilling a sense of gratitude in them is another matter entirely. **Gratitude goes beyond good manners - it is a mindset and a lifestyle.**

In a parenting seminar, it was discussed that having a grateful attitude contributed to raising resilient children. But what is actually *resilience*? Rosabeth M Kanter defines resilience as *the ability to recover from fumbles and outright mistakes and bounce back*. Whether it's not getting picked for a choir team or failing an exam, somehow the resilient child has learned to pick him or herself up and keep going. In the face of hard times, **gratitude has the power to bring hope**. In other words, being grateful can help us cope with hard times and be more resilient to stress. And this is what I hope for your children and mine to be.

## But how?

Gratitude starts at home and hopefully these simple tips can be your starting points.

### Be a grateful parent to start with

We are the role models for our kids. Our kids embrace the values that they see.

A simple 'thank you' to the cashier who helps us with our grocery or the waitress who serves our food is the perfect example for our kids to model. When our kids see us expressing sincere thanks all the time, they'll be more likely to do the same.

### Count your blessings

Have a moment of thanks each day where everyone in your family can share something they are thankful for the day, either good or bad. Despite the situation they face, when they can think of something they're thankful for and realise the good in their lives, it results in a quick and significant shift of attitude.

### Love your kids but resist the urge to spoil them

They are indeed God's princes and princesses. But you can treat them as 'just kids' at home. Asking them to do simple chores from young age, like making up their bed each morning or unpacking their lunchboxes after school, or putting their toys away after playing, certainly won't do any harm. In fact, it will build up their sense of responsibility and appreciation of their surroundings.



# Start with God

*~ An interview with Jess Suhandynata*

By Marta Steviana Untariady



Jessica Suhandynata ialah salah satu anggota ROCK Sydney sejak tahun 2001 yang sudah menetap di Jakarta sejak awal 2012. Jess mulai meniti karirnya di bidang Interior Design dengan membuka perusahaan bernama SPACE317 pada akhir tahun 2012. Berikut cuplikan interview dengan Jess tentang perjalannnya sebagai Young Entrepreneur. Interview selengkapnya dapat dibaca online di [www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au). Semoga memberkati dan dapat menambah wawasan bagi anda yang tertarik untuk memulai bisnis baru, khususnya di Indonesia.

### **1. At a very young age, how do you compete with more mature company?**

I was 23 years old when I started the company, and at a young age, of course it was very much daunting, seeing more experienced companies in the field, having success and a wide array of projects under their belt. I think one thing that helped me a lot was to **not focus on them as competitors, but rather as inspirations that help me set and start my goals**. Also, the design field is a very collaborative industry, and I was fortunate enough to meet those who have larger and more mature companies whom were very open to giving me insights and a lot of help when I started. With that being said, I am constantly still learning with every project that I have been blessed with.

### **2. Why did you go back for good? What is your vision for your startup?**

Moving to Indonesia was a massive step of faith for me. Having been in Sydney since 1998, I didn't have a lot of friends or connections in Indonesia. My decision to open an Interior Design Company stems from my passion of design, but, why Indonesia? I guess there seemed to be more opportunities, and I thought there would be more I can contribute to.

However, the decision for me to actually move and leave all that I knew behind, was, frankly, because God told me to. God put Indonesia in my heart. Yes, this might sound wishy washy spiritual, but I prayed. I prayed and prayed, and prayed for almost a year. I asked for confirmation, and along with the support of parents and a few friends, God gave me the courage to take that step of faith through the story of Abraham and *Hebrews 11:8* - By faith Abraham obeyed when he was called to go out to a place that he was to receive as an inheritance. And he went out, **not knowing where he was going**.

Abraham stepped out in faith, deciding to trust in God rather than what he sees or what his circumstances held. I believed and still believe that God has a greater plan and I trust Him with what He wants to do in my life for His greater glory.

### **3. What are the struggles and the mess?**

One main struggle I experience is being homesick. I am not 100% used to Jakarta, and this brings a lot of thoughts of wanting to move back to Sydney. Within the business, my main struggle is dealing with people who are culturally different from what I am used to growing up. There are the "tante-tantes", companies who refuse to pay despite the services you have given them, those who take advantage of you, and so much more.

#### **4. Any tips for those who want to follow your step (start a new business)?**

**Start with God.** Pray about your dreams and your desires. Moving to Indonesia is a big deal, especially if you've lived and gotten used to everything in Australia. I think the biggest preparation to move for good is looking at what you have and do on a daily basis and understanding that it will all change. Take your time and pray. Talking to those who might be affected (parents, spouse, children, friends, colleagues) would be part of your preparation as well as helping put all your plans into perspective.

There are a wide array of opportunities with new start-ups. With online ventures and the f&b (food and beverage) business booming in Indonesia, my tip would be for you to select an area in which you are passionate in. Personally, apart from God, it is my passion in design that helps me go through any struggles. Jakarta is very different from Sydney. Talk to people that have moved to Indonesia, do your research, understand that you will be leaving a beautiful city and country (I will forever love you Australia), for a traffic-filled and polluted city full of people who culturally act differently from the everyday Aussies you meet.

At the end of the day, bring God in your decisions, despite the position you are in. Maybe you do have a full time job you are considering to leave, or a great life filled with everything you are comfortable with. For me, it all came down to trusting God with absolutely everything, including my finances, new clients and new projects. I believe that when He opens the doors He will bring you through it according to His will. Keep communicating with God on a daily basis through reading His word and praying.

#### **5. How do you apply your belief in doing your job?**

As God has been faithful to me, I understand that all that I have and achieved within SPACE317 is not my own. Going to work everyday isn't merely just for money or to fill up time. What is more important is that I meet a lot of people from doing this job, such as my staff, new clients, and construction workers. Fortunately I am reminded constantly from church and those around me on this notion: How can I spread the gospel in the field God has put me in?

Maybe it isn't necessarily spreading the gospel verbally, but in the actions that I do. For example, dealing with taxes, doing my work honestly, how I treat people and reacting to those who maybe haven't been honest in their work; because our decisions and the way we react to things, people do see. It is definitely not easy, and I am still learning, but I do believe God enables.

For the complete interview, don't forget to go to:  
<http://rocksydney.org.au/article/startwithgod/>



The logo consists of the word "reason for" written in a cursive font above the word "JOY". The letters "J", "O", and "Y" are each placed within a separate colored square: "J" is blue, "O" is pink, and "Y" is green.

# reason for JOY

by Hartadi Rahardja

'Bersyukur' lebih mudah untuk diucapkan daripada dilakukan.

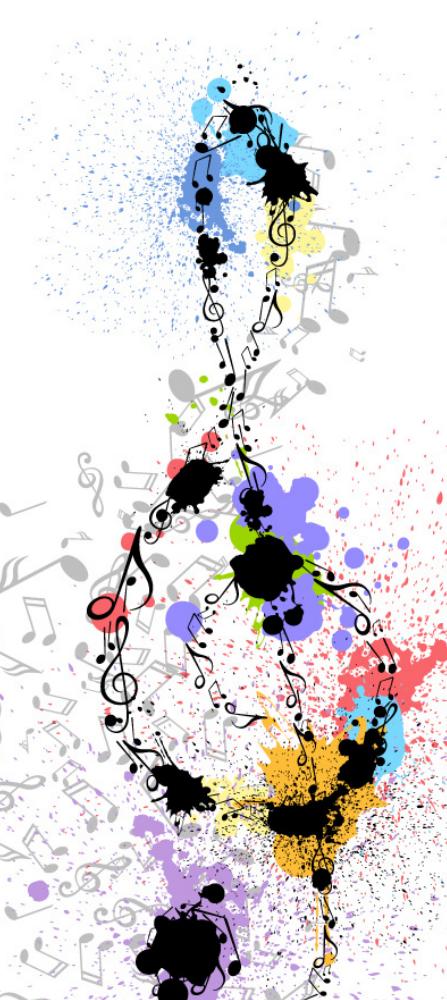
Selama masa kuliah, saya selalu diingatkan untuk bersyukur. Pada saat itu, saya diharuskan bekerja part-time karena kondisi ekonomi yang kurang baik. Kesibukan kuliah dan bekerja sering membuat saya lupa bersyukur, bahkan mulai bersungut-sungut: Mengapa saya tidak bisa menikmati masa kuliah seperti teman-teman saya yang lain? Setiap kali ada waktu luang dari kuliah, saya harus memanfaatkannya untuk bekerja. Selain dari itu, saya dituntut untuk mendapatkan nilai yang terbaik tanpa menghiraukan kelelahan saya.

Efek dari sikap bersungut-sungut membuat sukacita saya hilang. Sukacita yang Tuhan berikan, dimana saya seharusnya bersyukur masih diijinkan belajar di Sydney, mendapat pekerjaan baik yang tidak mengganggu waktu kuliah, teman-teman yang membantu saya belajar saat saya sibuk dan lelah, keluarga yang selalu memberi semangat dan banyak lagi. Tuhan membuka mata saya akan semua itu, bahwa yang saya lakukan tidak menunjukkan sebagaimana seharusnya pengikutNya hidup.

Visi gereja ini adalah kita menjadi representasi kerajaan Allah dalam dunia ini. **Sebagai pengikut Kristus, sukacita adalah simbol kehidupan kita.** Jangan biarkan sukacita itu direbut hanya karena kita lebih sering bersungut-sungut daripada bersyukur. **Kita tahu bahwa Tuhan yang lebih dulu mengasihi kita, bukan karena kita layak, tapi karena kasih dan keinginanNya.** Jika kita mengerti betapa besar kasihNya pada kita dan bahkan mengutus anakNya untuk menebus dosa kita, kita tidak akan bersungut-sungut melainkan bersyukur.

Ingat, mengikuti Kristus bukan berarti kita terlepas dari cobaan dan kesukaran, tetapi Dia berjanji akan selalu beserta kita. **Kristus yang adalah sumber sukacita kita tidak pernah meninggalkan, maka dari itu kita bisa bersyukur dalam setiap keadaan.**





# Music Training

## BEGIN THIS MONTH

If you are interested,  
please contact:

ROCK SYDNEY OFFICE

OR

YONAS (0420 243 569)

## ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

### FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering : 19:00

Location : ROCK Sydney Centre

1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

### ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia

Phone : 0418 633 720

E-mail : [darwinrockchurch@internode.on.net](mailto:darwinrockchurch@internode.on.net)

### SUNDAY SERVICES

General, Children, Teenager : 10:00

Youth : 17:00

Location : ROCK Sydney Centre

1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

### ROCK on WWW

Our new-look church website!

[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)



Join us on Facebook!

[www.facebook.com/RockSydneyChurch](http://www.facebook.com/RockSydneyChurch)



Tune in to our Tweets:

<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:

<http://podcast.rocksydney.org.au/>

### SATURDAY SERVICES

Menara Doa : 10:00

Location : ROCK Sydney Centre

1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia



# *the New Covenant*

I will write my laws on their hearts

PS. JONATHAN PATTIASINA

27 MARCH 2016

SUNDAY, 10 AM

GUTHRIE THEATRE UTS